

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN *MICROSOFT OFFICE POWERPOINT* PADA MATA KULIAH HAK ASASI MANUSIA DI STKIP MELAWI

Muhammad Akip, M. Asrori, Fadillah

Program Magister Teknologi Pembelajaran FKIP UNTAN, Pontianak
email: m.akip1974@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran HAM dengan pemanfaatan *Microsoft Power-Point* di STKIP Melawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil analisis dan simpulan dalam penelitian ini adalah 1) Rancangan pembelajaran HAM dengan pemanfaatan *Microsoft Office Powerpoint* di STKIP Melawi cukup optimal yang dibuat oleh dosen. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, 2) Pelaksanaan pembelajaran HAM dengan pemanfaatan *Microsoft Office Powerpoint* di STKIP Melawi dapat dikatakan telah efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan dosen dalam memberikan penjelasan pada materi pembelajaran didukung dengan alat bantu media (*software*) *Microsoft Office Powerpoint*, sehingga mahasiswa lebih memahami dan mengerti dengan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen, dan 3) Evaluasi pembelajaran HAM dengan pemanfaatan *Microsoft Office Powerpoint* di STKIP Melawi ternyata ada sedikit kekurangan pada tampilan *slide* pada *Powerpoint*, yaitu pewarnaan yang kurang cocok atau tidak pas, sehingga sulit membaca tulisan (kurang jelas) yang background warnanya tidak cocok dengan warna tulisan pada tampilan *Slide Powerpoint* tersebut.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media, PowerPoint, dan Hak Asasi Manusia

Abstract: The study aims to describe the design, implementation, and evaluation of human rights learning to use Microsoft Power-Point in STKIP Melawi. The method used in this research was the method interview, observation and documentation study. The result shown that 1) Draft human rights learning with the use of Microsoft Office Powerpoint in STKIP quite optimal Melawi made by the lecturer. This is because the implementation has been in accordance with the plan of systematic learning, 2) Implementation of human rights learning with the use of Microsoft Office Powerpoint in STKIP Melawi can be said to have been effective and efficient. This is because a lecturer in giving an explanation on learning materials supported with media tools (*software*) Microsoft Office PowerPoint, so that students better understand and appreciate the explanation learning materials provided by the lecturers, and 3) evaluation of the human rights learning with the use of Microsoft Office Powerpoint in STKIP Melawi turns out there is a bit of a shortage on the PowerPoint slide show, which is coloring the less fit or not fit, making it difficult to read the writing (less obvious) that the background color does not match the color of the writing on the display of the Powerpoint slides.

Keywords: Utilization of Media, PowerPoint, and Human Rights

Pentingnya Mempelajari Hak Asasi Manusia di Perguruan Tinggi di Indonesia Ada beberapa masalah yang sangat erat untuk diangkat dan dijadikan alasan mengapa pendidikan Hak Asasi Manusia perlu diberikan di Perguruan Tinggi di Indonesia, kerna Hak Asasi Manusia adalah masalah yang senantiasa dibicarakan oleh kalangan masyarakat termasuk di perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan. Masalah ini bukan saja menjadi masalah nasional suatu negara tetapi telah menjadi agenda dan masalah bersama umat manusia secara internasional. Walaupun demikian, khususnya bagi Indonesia, Hak Asasi manusia merupakan persoalan yang mengundang perhatian dunia internasional. Berbagai ketentuan internasional telah dihasilkan dan juga ketentuan nasional tentang Hak Asasi Manusia (HAM) yang dibuat oleh negara yaitu dengan ratifikasi ketentuan internasional tentang HAM menjadi aturan nasional. Namun demikian, penegakan terhadap Hak Asasi Manusia melalui pendekatan hukum nasional dan internasional masih sangat lemah. Kelemahan itu bukan saja pada substansi hukumnya tetapi komitmen untuk menegakan aturan tersebut.

Penegakan terhadap Hak Asasi Manusia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia meningkat mulai tahun 1999 setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM dan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2000 tentang Pengadilan HAM. Oleh sebab itu, penting untuk menekan dan mencegah berbagai perilaku penyimpangan terhadap aturan HAM yang telah ada dengan metodologi yang tepat. Oleh sebab itu bersamaan dengan penegakan hukumnya, maka mahasiswa tidak saja dibekali dengan konsep teoritis tetapi pembentukan mental spiritual harus menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, karena dengan memiliki mentalitas dan moralitas yang baik, tentu akan memberikan dukungan bagi penegakan hukum dan Hak Asasi Manusia. Sehingga ketentuan-ketentuan hukum internasional, maupun nasional yang dibuat tidak hanya menjadi norma belaka tetapi dapat dipatuhi oleh setiap individu dan dapat ditegakan secara konsisten.

Keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, tidak terlepas dari faktor perilaku mahasiswa dalam belajar. Pemanfaatan media *powerpoint* dalam pembelajaran Hak Asasi Manusia (HAM) di semester IV Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Melawi) Pertama untuk perolehan perilaku belajar mahasiswa merupakan fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas tentang merancang pembelajaran HAM, langkah-langkah pemanfaatan media *powerpoint*, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan perilaku belajar mahasiswa dengan pemanfaatan *media powerpoint* dalam pembelajaran HAM. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Perolehan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pemanfaatan media *power-point* dalam pembelajaran HAM di semester IV STKIP Melawi dapat meningkatkan perilaku belajar mahasiswa. Hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi atau pesan oleh setiap dosen dan mahasiswa. Perkembangan media informasi dan komunikasi, telah mengakibatkan bergesernya peran dosen sebagai penyampai pesan/informasi. Dosen tidak bisa lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, namun dosen memposisikan dirinya sebagai fasilitator, mediator dan pengembang dalam pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran di sekolah tinggi keguruan dan ilmu

pendidikan secara berangsur-angsur harus mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya capaian prestasi belajar Indonesia adalah kurangnya keterampilan tenaga pendidik dalam pengelolaan pembelajaran, (Dikti, 2007 dalam Asyhar, 2012:14).

Media pembelajaran penting artinya seiring dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi di tanah air serta pergeseran paradigma pembelajaran dari behavioristik ke konstruktivistik. Hasil penelitian Felton, et al (dalam Asyhar, 2012:15), menunjukkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar. Pembelajaran dengan memanfaatkan media *powerpoint* dalam belajar HAM bagi mahasiswa akan berlangsung dengan baik untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.

Menurut Roger, dkk, (dalam Huda, 2013:29), menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari penerapan proses belajar kooperatif, antara lain : (1) Mengajarkan nilai-nilai kerjasama, (2) Membangun komunitas didalam kelas, (3) Mengajarkan keterampilan dasar kehidupan, (4) Memperbaiki pencapaian akademik, rasa percaya diri, dan penyikapan terhadap sekolah, (5) Menawarkan alternatif dalam pencatatan, (6) Memiliki potensi untuk mengontrol efek negatif dari persaingan (Lickona, 2013:276).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukan sekadar mengumpulkan pengetahuan, tetapi merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan perilaku. Menurut Ibrahim, (2011:5) Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan organisme untuk merubah tingkah lakunya dengan cepat dan bersifat lebih permanen, sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi baru. Sebagai suatu aktivitas yang terencana, belajar memiliki tujuan yang bersifat permanen, yakni terjadinya perubahan pada anak didik (Pupuh Fathurrohman dalam Wardhana, 2010:22). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan perilaku belajar, antara lain : (1) Adanya motivasi (*drives*), mahasiswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*); (2) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), mahasiswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*); (3) Adanya usaha (*response*), mahasiswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*); (4) Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*), mahasiswa harus memperoleh sesuatu (Dollar and Miller dalam Makmun, 2009:164).

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas perilaku belajar mahasiswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Diantara satu bentuk media pembelajaran yang cukup relevan dengan kemajuan teknologi sekarang dan juga disenangi mahasiswa adalah media *powerpoint*. Media *powerpoint* adalah sebuah *software* yang dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft*, dan merupakan diantara satu program berbasis multimedia

dan sudah ada di dalam komputer. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, dan memiliki berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Mengacu pada desain pembelajaran yang telah disusun dan metode yang akan digunakan, permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran HAM akan dapat diatasi.

Desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk (Prawiradilaga, 2012:49). Pembelajaran adalah suatu proses perubahan permanen pada pengetahuan atau perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman. Menurut Seels dan Richey (1994:33), desain sistem pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisaan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian, dan penilaian pembelajaran. Dalam istilah yang sederhana penganalisaan adalah proses perumusan apa yang akan dipelajari; perancangan adalah proses penjabaran bagaimana caranya hal tersebut akan dipelajari. Pengembangan adalah proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan-bahan pembelajaran; pengaplikasian adalah pemanfaatan bahan dan strategi yang bersangkutan; dan penilaian adalah proses penentuan ketepatan pembelajaran.

Pemanfaatan media *powerpoint* dalam pembelajaran HAM di semester IV memberikan alternatif yang terbaik untuk meningkatkan kualitas proses dan perilaku belajar mahasiswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Asrori (2008:5), perilaku atau tingkah laku adalah aktivitas apa saja yang dapat diperhatikan, dicatat dan diukur. Bloom (1974) dalam Makmun (2009:26) secara garis besar membagi taksonomi perilaku menjadi 3 kawasan, antara lain : (1) *the cognitive domain* (kawasan kognitif), (2) *the affective domain* (kawasan afektif), dan (3) *the psychomotor domain* (kawasan konotatif). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimanakah merancang pembelajaran HAM dengan pemanfaatan media *powerpoint* untuk perolehan perilaku belajar mahasiswa di semester IV STKIP Melawi? (2) Bagaimanakah pelaksanaan langkah-langkah pemanfaatan media *powerpoint* dalam pembelajaran HAM untuk perolehan perilaku belajar mahasiswa di semester IV STKIP Melawi? (3) Evaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan media *powerpoint* dalam pembelajaran HAM untuk perolehan perilaku belajar mahasiswa di semester IV STKIP Melawi.

Media pembelajaran sebagai diantara satu sarana meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. *The Association for Educational Communication and Technology* (dalam Asyhar, 2012:4) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2011:3). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali (Miarso, 2011:458). Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas perilaku belajar mahasiswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Diantara satu bentuk media pembelajaran yang cukup relevan dengan kemajuan teknologi sekarang dan juga disenangi mahasiswa adalah media *powerpoint*. Media *powerpoint* adalah sebuah *software* yang dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft*, dan merupakan diantara satu

program berbasis multi media dan sudah ada di dalam komputer. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, dan memiliki berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Mengacu pada desain pembelajaran yang telah disusun dan metode yang akan digunakan, permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran HAM akan dapat diatasi.

Pemanfaatan media *powerpoint* dalam pembelajaran HAM di semester IV memberikan alternatif yang terbaik untuk meningkatkan kualitas proses dan perilaku belajar mahasiswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang dapat memperjelas setiap unsur bukan dalam bentuk angka-angka, tetapi data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi (Satori dan Komariah, 2012:131). Wawancara mendalam antara peneliti dengan yang diteliti (*informan/interviewee*) dilaksanakan secara lisan (wawancara tidak terstruktur) dalam pertemuan tatap muka secara individu dengan dosen pengampu mata kuliah HAM yang mengajar di semester IV. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi (Satori dan Komariah, 2012:131). Wawancara mendalam antara peneliti dengan yang diteliti (*informan/interviewee*) dilaksanakan secara lisan (wawancara tidak terstruktur) dalam pertemuan tatap muka secara individu dengan dosen pengampu mata kuliah HAM yang mengajar di semester IV.

Observasi Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013: 203) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi pelaksanaan pembelajaran HAM oleh dosen di dalam kelas dengan media *powerpoint*, dan observasi perilaku belajar mahasiswa dalam pembelajaran HAM dengan menggunakan media *powerpoint*. Selanjutnya adalah dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori dan Komariah, 2012:149). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi : menghimpun data profil PT, data hasil perilaku belajar mahasiswa dalam pembelajaran HAM selama 1 semester terakhir, menghimpun RPP dosen pengampu mata kuliah HAM

semester IV yang akan diteliti, mengarsipkan semua instrumen wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian, mengarsipkan data-data hasil evaluasi pembelajaran HAM, dan foto-foto kegiatan penelitian pembelajaran HAM dengan media *powerpoint*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setiap selesai satu kali pertemuan tatap muka. Data dianalisa secara kualitatif yaitu dengan mengkaji dan menjelaskan hasil pengamatan sesuai dengan lembar observasi dan catatan lapangan. Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga tahap, yaitu : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang direduksi berasal dari hasil wawancara dengan dosen ham dan mahasiswa semester IV yang diteliti, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang diteliti, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang diteliti. Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif tentang pemanfaatan media *powerpoint* dalam pembelajaran HAM ini menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu untuk lebih memperjelas hasil penelitian yang dilakukan, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk tabel. Setelah penyajian data, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian kualitatif tentang pemanfaatan media *powerpoint* dalam pembelajaran HAM di semester IV yang diteliti dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sejak awal.

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data pada hasil penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan derajat keterpercayaan (*credibility*). Teknik ini dilakukan dengan cara : perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh dosen diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Microsoft Office PowerPoint* pada pembelajaran mata kuliah HAM di STKIP Melawi sebagaimana tertera pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diteliti
1.	Menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan.
2.	Merancang dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.
3.	Merancang prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.
4.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui bahwa dosen menentukan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah disesuaikan, yakni menyesuaikan bahan pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pendidikan Hak Asasi Manusia khususnya pada pokok bahasan konsep-konsep dan bentuk-bentuk implimentasi di tanah air dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya merancang dan mengorganisaikan materi, media (alat bantu) pembelajaran berupa *Microsoft*

Office PowerPoint), dan sumber belajar. Langkah-langkah dalam pembelajaran mata kuliah HAM dengan menggunakan *Microsoft Office PowerPoint* dirancang sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar pembelajaran.
- 1) Membuat *Microsoft Office PowerPoint* sesuai dengan materi yang sudah disiapkan untuk proses pembelajaran tersebut.
- 2) Menentukan indikator yang akan dibahas pada tiap *slide* nya dengan media *Microsoft Office PowerPoint*.
- 3) Menampilkan soal untuk ditanyakan kepada mahasiswa pada akhir tampilan *slide Microsoft Office PowerPoint* yang fungsinya mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Adapun materi yang dirancang dan diorganisasikan berdasarkan pokok bahasan mengenai data kuliah HAM. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah merancang prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, dalam hal ini dosen merancang media *powerpoint* sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan kepada mahasiswa tentang pemanfaatan *Microsoft Office PowerPoint* pada mata kuliah HAM.

Rancangan pembelajaran dengan menggunakan media alat bantu *microsoft office powerpoint* yang telah dibuat oleh dosen untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap mahasiswa di STKIP Melawi sudah cukup optimal. Hal ini dikarenakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang berdasarkan silabus sesuai dengan standar dan prosedur dari STKIP Melawi, sehingga ketika pelaksanaannya tidak terjadi kesalahan dalam memberikan materi pembelajaran di kelas.

Manfaat rancangan pembelajaran pada suatu mata kuliah dirasakan bermanfaat apabila ketika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terdapat kendala dan hambatan yang tidak diinginkan, berarti hasil rancangan pembelajaran dinilai cukup optimal dan layak dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media alat bantu *microsoft office powerpoint* dalam megupayakan kompetensi yang ingin dicapai dalam mengajarkan suatu mata kuliah, dapat meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dosen dalam melakukan proses pembelajaran terhadap mahasiswa di STKIP Melawi dengan memanfaatkan media alat bantu (*software*) *microsoft office powerpoint* dapat dikategorikan baik, karena dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat oleh dosen secara sistematis dari membuka pelajaran, mengoperasikan media sampai menutup pelajaran yang menjadi situasi lebih menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa, hingga memberi tugas dan memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi tragulasi terhadap proses pembelajaran pada mata kuliah Hak Asasi Manusia (HAM) oleh dosen di STKIP Melawi, hasilnya dapat didiskripsikan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diteliti
1.	Pemberian materi pembelajaran hak asasi manusia sesuai dengan rancangan pembelajaran.
2.	Penggunaan media <i>microsoft office powerpoint</i> dalam penjelasan pokok bahasan pada materi pembelajaran hak asasi manusia.
3.	Membangun interaktif pada mahasiswa dengan media <i>microsoft office powerpoint</i> dalam menjelaskan pokok bahasan pada materi pembelajaran hak asasi manusia.
4.	Memberikan kegiatan pembelajaran hak asasi manusia kepada mahasiswa menggunakan media <i>microsoft office powerpoint</i> .
5.	Memotivasi mahasiswa dengan media <i>microsoft office powerpoint</i> dalam memahami pokok bahasan pembelajaran pada materi hak asasi manusia.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Hak Asasi Manusia (HAM) dengan memanfaatkan media teknologi *Microosoft Office PowerPoint* sebagai langkah awal adalah memberikan materi pembelajaran mengenai hak asasi manusia sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Kemudian melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan alat bantu, yaitu media teknologi *Microsoft Office Powerpoint* dalam menjelaskan pokok bahasan pada materi pembelajaran hak asasi manusia. Sejalan dengan kegiatan pembelajaran, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan dengan bimbingan dari dosen, diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan media *Microsoft Office Powerpoint* pada mata kuliah hak asasi manusia.

Selama pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam menyampaikan materi mata kuliah tentang Hak Asasi Manusia (HAM) melalui media alat bantu (*software*) *Microsoft Office Powerpoint* dapat dikatakan secara umum mahasiswa dalam berinteraksi dengan tampilan *slide powerpoint* yang digunakan dosen, mahasiswa lebih aktif mengikuti perkuliahan karena termotivasi dengan media alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pilihan dosen dalam menentukan media pembelajaran merupakan langkah dosen untuk memudahkan mahasiswa dan dosen menciptakan kondisi yang memungkinkan mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan proses belajar dengan mudah, mahasiswa memberikan pengetahuan dan juga menerima pengetahuan. hal ini sesuai dengan pendapat Sri Anita (2008:2) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau pristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun kebebasan dosen menyusun Rencna Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan media pembelajaran tersebut tentunya dapat mendorong dosen untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal pemfaatan media powerpoint, namun demikian pada kenyataannya tidak semua dosen telah merencanakan pembelajaran dengan pemfaatan media *Powerpoint*. Untuk mengoptimalkan pemfaatan media *Powerpoint* sudah selayaknya dosen meningkatkan kemampuannya dalalam pemanfaatan media powerpoint, sehingga diharapkan

dosen dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan media *Powerpoint* lebih baik lagi.

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menampilkan media yang menarik dan bervariasi sesuai dengan topik yang dibahas, atau rancangan pembelajaran yang dibuat mampu menjadikan belajar lebih menarik, terasa lebih menyenangkan dan tidak menegangkan, kemudian mampu membangun kepriadian mahasiswa yang baik dengan berekspresi dengan mengungkapkan, bertanya atau mengemukakan pendapat yang belum diketahui. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa di STKIP Melawi, ternyata dengan menggunakan media alat bantu (*software*) *Microsoft Office Powerpoint* dapat memotivasi mahasiswa dalam memahami dan mengerti dengan penjelasan yang diberikan dosen.

Hasil wawancara terhadap mahasiswa yang bersangkutan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas, mahasiswa dapat mengatasi permasalahan mereka yang pada mulanya tidak memahami dan mengerti dengan materi yang dijelaskan dosen, akhirnya memahami dan mengerti. Hal ini dikarenakan dosen dalam memberikan materi pembelajaran dengan penjelasannya didukung oleh media alat bantu (*software*) *Microsoft Office Powerpoint*. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan *Microsoft Office PowerPoint* dapat meningkatkan dan memotivasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah HAM di STKIP Melawi.

Berdasarkan observasi langsung terhadap proses evaluasi pembelajaran HAM di STKIP Melawi diketahui bahwa dosen melakukan evaluasi dengan cara :

1. Memberikan pertanyaan secara langsung kepada mahasiswa, soal tersebut ditampilkan di *slide* media *Microsoft Office PowerPoint* dan pertanyaan tersebut disampaikan pada saat akhir pelajaran dengan tujuan agar dosen mudah mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan media *Microsoft Office PowerPoint*. Pertanyaan dijawab benar oleh mahasiswa mempunyai skor 3 yang menjawab kurang tepat mempunyai skor 2 yang menjawab salah mempunyai skor 1 yang tidak menjawab sama sekali tidak mempunyai skor (0) dosen tidak mengomentari jawaban mahasiswa tetapi melakukan tindakan apabila dirasakan jawaban dirasakan banyak yang salah, maka pertanyaan yang belum bisa dijawab mahasiswa secara baik dan benar dapat dikerjakan di rumah pada saat pertemuan berikutnya dosen menunjukkan kunci jawaban tersebut yang dibuat oleh dosen, disaat itulah mahasiswa dapat melihat secara langsung jawabannya yang benar. dalam kegiatan tersebut termasuk kata gori penilaian salah satu nilai keaktifan di dalam kelas atau proses belajar mempunyai nilai bobot 15%.
2. Memberikan tugas dengan bobot 20%. Tugas ini terbagi dua yaitu tugas mandiri dan tugas terstruktur, tugas mandiri mahasiswa yang diberikan dosen adalah membuat makalah dengan judul bebas, tapi masih berkaitan dengan mata kuliah Hak Asasi Manusia (HAM) tugas tersebut dikumpulkan satu minggu sebelum pelaksanaan ujian akhir semester, bagi yang tidak mengumpulkan, maka nilai akhirnya tidak dikeluarkan, sedangkan tugas terstruktur judul sudah ditentukan oleh dosen ini dikerjakan secara berkelompok dalam kelompok tersebut terdiri empat sampai lima orang, tugas tersebut berupa makalah atau studi kasus, bedanya dengan tugas mandiri yaitu tugas, mandiri

tidak dipersentasikan sedangkan tugas erstruktur dipersentasikan di kelas secara berkelompok, adapun yang dinilai dari persentasi tersebut kekompakan dan penguasaan materi, ini bertujuan agar mahasiswa mempunyai keberanian dalam berbicara di depan kelas, mengingat mahasiswa tersebut adalah calon guru sesuai dengan jurusannya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

3. Melaksanakan ujian tengah semester dimana jadwal dan waktunya sudah ditentukan oleh akademik, adapun bentuk soalnya juga ditentukan, untuk soal benar salah, pilihan ganda, menjodohkan dan esai. bobot nilai 25%, dapun tujuan melihat kemajuan mahasiswa terhadap hasil belajar selama setengah semester.
4. Melaksanakan ujian akhir semester dimana jadwal sudah ditentukan akademik adapun bentk soalnya sama dengan ujian tengah semester, yang membedakannya jumlah soal dan bobot nilainya yaitu 30%, tujuan diadakan ujian akhir semester, yaitu untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami matri pebelajaran selama satu semester.

Untuk mengetahui kehadiran mahasiswa dosen mengecek kehadiran mahasiswa, untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran mahasiswa dapat dilakukan dengan cara mahasiswa yang hadir menyebutkan mahasiswa yang tidak hadir, kemudian dosen menanyakan mengapa yang bersangkutan tidak hadir dan seterusnya, Kehadiran mahasiswa di kelas dalam perkuliahan dapat dijadikan satu diantara tolak ukur kemampuan dosen dalam mengajar. Tidak selalu ketidakhadiran mahasiswa disebabkan oleh kondisi mahasiswa yang bersangkutan (sakit, malas, bolos, dan lain-lain), tetapi bisa juga terjadi dikarenakan dosen tidak menyenangkan, sikapnya tidak disukai oleh mahasiswa, atau karena tindakan dosen pada waktu mengajar sebelumnya dianggap merugikan mahasiswa (penilaian tidak adil, memberi hukuman yang menyebabkan frustrasi, rendah diri dan lain-lain). Selain itu juga, kehadiran mempunyai nilai bobot 10% dalam menentukan nilai akhir nantinya.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Hak Asasi Manusia (HAM) dengan pemanfaatan media alat bantu *Microsoft Office PowerPoint* adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dosen dalam mengajar materi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pemebelajaran yang dilakukan tersebut sesuai dengan kriteria rancangan pelaksanaan pemebelajaran yang telah disusun dan pelaksanaan pembelaaajan yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran HAM dengan media powerpoint tersebut sesuai dengan pernyataan Devies yang dikutip oleh Dimiyati (2006: 190) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, kepustakaan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan masih banyak yang lain. Sedangkan menurut Erman (2006:2), evaluasi pembelajaran merupakan suatu penentuan kesesuaian dari kedua sisi, yaitu, tampilan siswa dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Jika dikaji secara lebih luas, kedua pendapat para ahli akan pengertian evaluasi pembelajaran sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian evaluasi yang telah dipelajari secara umum. Evaluasi pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, melalui berbagai kegiatan pengukuran maupun penilaian pembelajaran. Melalui pengertian evaluasi pembelajaran seorang dosen akan memahami dengan sebaik-baiknya, apa itu evaluasi pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya

terhadap proses pembelajaran seorang mahasiswa. Evaluasi pembelajaran akan membantu seorang guru untuk membandingkan, mengumpulkan data, mengolah data yang telah diukur dan mengetahui berapa mahasiswa yang telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran serta berapa mahasiswa yang harus kembali dibimbing, diajarkan serta dididik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan telah ditentukan sebelumnya. Meskipun sekilas pengertian evaluasi dengan evaluasi pembelajaran tampak mirip, bukan berarti pemahaman dan pendalamannya dapat dilakukan dengan cara yang sama, seorang dosen harus memahami semua aspek yang membedakan antara evaluasi dengan evaluasi pembelajaran supaya tidak terjadi kekeliruan disaat rencana untuk melakukan evaluasi pembelajaran akan dimulai.

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian mengenai evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Hak Asasi Manusia (HAM) di STKIP Melawi, dapat dikatakan bahwa tinjauan terhadap pelaksanaan pembelajaran terhadap respon mahasiswa dengan hasil wawancara sangat baik. Hal ini dikarenakan dosen dalam memberi materi pembelajaran telah merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan media alat bantu (*software*) *Microsoft Office PowerPoint*, sehingga mahasiswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hasil evaluasi yang didapat ketika menggunakan alat bantu media tersebut, ternyata pewarnaan pada tampilan slide dirasa kurang efektif apabila tidak dapat memberikan warna yang cocok. Hal ini disadari peneliti bahwa ada beberapa tampilan *slide* pada *Microsoft Office Powerpoint* yang warnanya mencolok sehingga tulisan tidak bisa dibaca (kurang jelas).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pemanfaatan media *Microsoft Office Powerpoint* pada mata kuliah HAM di STKIP Melawi, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Rancangan pembelajaran Hak Asasi Manusia (HAM) dengan pemanfaatan *Microsoft Office Powerpoint* di STKIP Melawi cukup optimal yang dibuat oleh dosen. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sistematis; 2) Pelaksanaan pembelajaran Hak Asasi Manusia (HAM) dengan pemanfaatan *Microsoft Office Powerpoint* di STKIP Melawi dosen dalam memberikan penjelasan pada materi pembelajaran didukung dengan alat bantu media (*software*) *Microsoft Office Powerpoint*; 3) Berdasarkan observasi langsung terhadap proses evaluasi pembelajaran HAM di STKIP Melawi diketahui bahwa dosen melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada mahasiswa, soal tersebut tersebut ditampilkan di *slide* media *Microsoft Office PowerPoint*. Pertanyaan tersebut disampaikan pada saat akhir pelajaran dengan tujuan agar dosen mudah mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang materi yang disampaikan, adapun kegiatan ini termasuk diantara satu nilai keaktifan dengan bobot 10%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut : 1) Perlu mengkaji beberapa aspek lain untuk mempelajari mereti lain atau mata kuliah yang lebih matang yang

berhubungan dengan pemanfaatan *Microsoft Office Powerpoint* dalam merancang pembelajaran hingga dalam proses pemanfaatan media tidak menghambat dalam perangkaian bahan-bahan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, sebagainya rancncangan dalam pembelajaran tersebut di bawa saat mengajar dikelas hingga dalam pelaksanaan tetap runtun sesuai dengan yang direncanakan; 2) Agar pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, nyaman dan menyenangkan,serta mencapai tujuan pembelajaran dengan media *Microsoft Office Powerpoint* perlu dilengkapi sarana belajar yang mendukung terutama dalam perawatan yang telah ada seperti LCD proyektor dan meda lainnya; 3) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan seharusnya mereview ulang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, seperti membahas ulang dengan tanya jawab dan *Softcopy File Powerpoint* yang diberikan kepada mahasiswa ada baiknya dibahas kembali ketika pertemuan selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui wawasan mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, Rayandra, (2012), *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta, Referensi.
- Asrori, Mohammad, (2008), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima.
- Huda, Miftahul, (2013), *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Sutini, (2011), *Belajar, Pengajaran dan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*, Pontianak, Fahrana Bahagia Press.
- Lickona, Thomas, (2013), *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Bantam Books.
- Miarso, Yusufhadi, (2011), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Makmun, Abin Syamsuddin, (2009), *Psikologi Kependidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, (2012), *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group. (hl.7-10)
- Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Sri Anitah. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Satori, Djam'an, Komariah, Aan, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Seels, Barbara B, Richey, Rita C, (1994), *Teknologi Pembelajaran (Instructional Technology)*, Washington, DC, Association for Educational Communications and Technology.
- Wardhana, Yana, (2010), *Teori Belajar dan Mengajar*, Bandung, PT Pribumi Mekar.

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN *MICROSOFT OFFICE
POWERPOINT* PADA MATA KULIAH HAK ASASI MANUSIA
STKIP MELAWI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MUHAMMAD AKIP
NIM : F 25112045**



**PROGRAM PASCASARJANA TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN *MICROSOFT OFFICE
POWERPOINT* PADA MATA KULIAH HAK ASASI MANUSIA DI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KABUPATEN MELAWI**

ARTIKEL ILMIAH

**MUHAMMAD AKIP
NIM : F 25112045**

Disetujui

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Prof. Dr. H. M. Asrori, M.Pd
NIP. 19610527 195403 1 008**

**Dr. Hj. Fadilah, M.Pd
NIP. 19561021 198503 2 004**

Disahkan

Dekan FKIP Untan,

**Ketua Program Studi Pascasarjana
Magister Teknologi Pembelajaran,**

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19680316 199403 1 014**

**Dr. Aloysius Mering, M.Pd
NIP. 19570107 198602 1 002**